

ABSTRAK

Latar Belakang : ISPA adalah infeksi akut yang mempengaruhi seluruh saluran pernapasan, termasuk hidung, tenggorokan, bronkus, sinus, dan paru-paru. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian ISPA yaitu dari faktor lingkungan. Ditemukan bahwa kejadian ISPA masih cukup tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti, suhu, kelembaban, pencahayaan, ventilasi, kepadatan hunian rumah, dan pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua KK yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Sungai Penuh dengan jumlah sampel sebanyak 73 KK yang menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*.

Hasil : Terdapat 69,9% masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh mengalami kejadian ISPA. Terdapat hubungan bermakna antara kelembaban (0,023), pencahayaan (0,047), ventilasi (0,008), dan kepadatan hunian rumah (0,033) dengan kejadian ISPA pada masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh. Tidak terdapat hubungan antara suhu (0,415) dan pengelolaan sampah (0,691) dengan kejadian ISPA pada masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh.

Kesimpulan : Ada hubungan antara kelembaban, pencahayaan, ventilasi, dan kepadatan hunian rumah dengan kejadian ISPA. Tidak ada hubungan antara suhu dan pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA.

Kata Kunci : ISPA, Suhu, Kelembaban, Pencahayaan, Ventilasi.

ABSTRACT

Background: ARI is an acute infection that affects the entire respiratory tract, including the nose, throat, bronchi, sinuses and lungs. One of the factors that influence the incidence of ISPA is environmental factors. It was found that the incidence of ISPA is still quite high which is caused by several factors such as temperature, humidity, lighting, ventilation, housing density and waste management. This research aims to determine the relationship between environmental factors and the incidence of Acute Respiratory Infection (ARI) in the community in Pasar Sungai Penuh Subdistrict.

Research Methods: This type of research is quantitative research with a cross-sectional research design. The population in this study were all families residing in Pasar Sungai Banyak Subdistrict with a total sample of 73 families using the Cluster Random Sampling technique.

Results: There are 69.9% of people in Pasar Sungai Penuh Village experiencing ISPA incidents. There is a significant relationship between humidity (0.023), lighting (0.047), ventilation (0.008), and house occupancy density (0.033) with the incidence of ISPA in the community in Pasar Sungai Penuh sub-district. There is no relationship between temperature (0.415) and waste management (0.691) with the incidence of ISPA in the community in Pasar Sungai Penuh Subdistrict.

Conclusion: There is a relationship between humidity, lighting, ventilation and house occupancy density with the incidence of ISPA. There is no relationship between temperature and waste management and the incidence of ISPA.

Keywords: ISPA, Temperature, Humidity, Lighting, Ventilation.